

Membangun Generasi Cerdas: Penguatan Literasi dan Kesadaran Nasional melalui Pengabdian Masyarakat

Nahdiana^{1*}, Rahmah Fitriana¹

¹Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

*Correspondence: nahdiana.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to provide knowledge about the importance of national insight and literacy skills among the younger generation. The younger generation must have national insight so as not to lose their identity as an Indonesian nation. National insight is important because the development of increasingly advanced communication and information technology makes the younger generation easily exposed to foreign cultures that are not in accordance with the values of Pancasila, the 1945 Constitution, the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), and Bhinneka Tunggal Ika. In this activity, our service partner is the Indonesian National Army (TNI AD 3rd Infantry Division / Darpa Cakti Yudha Datasemen Perhubungan Daerah Pakkatto, Gowa Regency). As one of the elements of the Indonesian nation, the Indonesian Army has a communication division that is always in contact with the community. Therefore, the selection of the Army as a partner can help the process of disseminating information in the community. The method of community service activities is carried out through counseling by displaying two counseling topics, namely the importance of literacy skills and the importance of national insight for the younger generation. The results of community service activities show that of the six literacy skills that must be possessed by the younger generation, it shows that reading and writing literacy is the most basic literacy that must be mastered properly.

Keywords: Literacy Skills; National Vision; Young Generation.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya wawasan kebangsaan dan keterampilan literasi di kalangan generasi muda. Penting bagi pemuda untuk memiliki wawasan kebangsaan guna menjaga identitas mereka sebagai warga negara Indonesia. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, mereka mudah terpapar budaya asing yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Dalam inisiatif ini, mitra kami adalah Satuan Komunikasi Daerah Divisi Infanteri 3/TNI AD Darpa Cakti Yudha di Gowa. Peserta terdiri dari 34 mahasiswa semester lima Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Makassar dan sekitar 20 prajurit dari TNI AD. Divisi komunikasi TNI sering berinteraksi dengan masyarakat, menjadikannya mitra yang efektif dalam penyebaran informasi. Metode pengabdian masyarakat melibatkan penyuluhan tentang dua topik: pentingnya keterampilan literasi dan wawasan kebangsaan bagi pemuda. Hasil menunjukkan bahwa dari enam keterampilan literasi yang penting, membaca dan menulis adalah yang mendasar. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil dilaksanakan, yang dibuktikan dengan kehadiran peserta dan partisipasi aktif dalam diskusi.

Kata Kunci: Keterampilan Literasi; Visi Nasional; Generasi Muda.

Copyright © 2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Pendahuluan

Secara demografi, Indonesia memiliki penduduk usia muda yang cukup besar. Berdasarkan data Susenas 2023, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 64,16 juta jiwa adalah pemuda, di mana posisi tersebut merupakan 23,18 persen dari seluruh penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023). Komposisi penduduk usia muda yang cukup besar, menjadikan

generasi muda seringkali menjadi kelompok sasaran penyebaran informasi. Namun, tidak semua informasi yang masuk bernilai positif, beberapa informasi diantaranya membawa pesan negatif. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan generasi muda memperoleh informasi dari berbagai belahan dunia (Yuniati & Puspitasari, 2019). Dengan penyebaran internet yang cepat dan luas, generasi muda dapat mengakses informasi dari berbagai sumber tanpa batasan geografis. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan berita, artikel, dan konten edukatif dari seluruh dunia. Perkembangan teknologi tidak hanya memungkinkan akses informasi, tetapi juga membentuk cara generasi muda berinteraksi, belajar, dan berinovasi.

Informasi datang tanpa dapat dibendung dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Di sisi lain, segala aspek kehidupan mulai dari politik, sosial, ekonomi, dan budaya turut terkena imbas dari penyebaran informasi yang massif tersebut (Habibah & Irwansyah, 2021). Di bidang pendidikan, masyarakat dapat mengakses berbagai sumber belajar secara online, memperluas peluang pendidikan, dan meningkatkan kemandirian dalam belajar. Di bidang ekonomi, informasi tentang pasar dan tren bisnis dapat diakses dengan mudah, mendorong kewirausahaan dan inovasi. Melalui pemasaran digital, bisnis kecil dapat memanfaatkan media sosial dan platform online untuk memasarkan produk mereka secara efisien. Di bidang sosial, melalui teknologi informasi, memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi dan terhubung dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, memperluas jaringan sosial, menciptakan kesadaran sosial masyarakat tentang isu-isu sosial sehingga meningkatkan kepedulian dan keterlibatan Masyarakat dalam kegiatan sosial. Sementara itu di bidang politik, Masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi tentang politik dan kebijakan publik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dalam proses demokrasi masyarakat. Dari aspek budaya, teknologi informasi memungkinkan pertukaran informasi budaya antara Masyarakat yang berbeda, memperkaya kebudayaan lokal, mendokumentasikan dan melestarikan tradisi dan budaya.

Teknologi informasi dan komunikasi berperan penting dalam mengatasi berbagai isu sosial saat ini. Dengan kehadiran platform berita dan media sosial, masyarakat dapat mengakses informasi mengenai isu-isu sosial dengan cepat dan efisien. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami situasi terkini dan mengambil tindakan yang tepat dalam waktu yang singkat. Misalnya, ketika terjadi bencana alam atau krisis kemanusiaan, informasi yang cepat dan akurat dapat memicu respon yang lebih efektif dari masyarakat dan lembaga terkait. Selain itu, melalui teknologi memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Melalui survey online dan platform diskusi, masyarakat dapat memberikan pendapat mereka tentang kebijakan publik dan isu-isu lokal yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menciptakan ruang bagi dialog yang konstruktif antara pemerintah dan masyarakat, serta meningkatkan transparansi dalam pemerintahan.

Namun, untuk memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, kecakapan literasi informasi sangat penting. Masyarakat, khususnya generasi muda, perlu memiliki kemampuan untuk menilai keakuratan dan kredibilitas informasi yang diterima. Literasi informasi membantu individu mengenali sumber yang terpercaya, sehingga mereka tidak terjebak dalam penyebaran berita palsu atau hoaks yang menyesatkan. Kurangnya kecakapan literasi telah menjadi masalah besar di berbagai kalangan usia di Indonesia. Pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat 60 dari 61 negara yang penduduknya malas membaca (Devega, 2017). Pada 2023 posisi Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara yang penduduknya kurang membaca (Amirullah, 2023). Kurangnya kecakapan literasi diperparah dengan kurangnya rasa kebangsaan di kalangan generasi muda menjadi masalah besar bila

tidak segera ditindaklanjuti. Kurangnya rasa kebangsaan dapat menyebabkan generasi muda tidak peduli pentingnya menjaga keamanan dan ketentraman yang disebabkan karena kurangnya rasa cinta tanah air (Suharno dkk., 2023). Implikasi kurangnya rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda menyebabkan berkurangnya toleransi beragama, degradasi moral, dan melupakan kearifan lokal (Khalida, 2024), selain itu banyak generasi muda yang terpapar paham radikal (Rakhmawati & Purwasih, 2023).

Semakin memudarnya rasa kebangsaan di kalangan generasi muda menjadikan tim pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar terpenggil untuk mengadakan suatu bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi generasi muda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masyarakat, khususnya generasi muda, di wilayah Pakatto, pada umumnya telah memanfaatkan teknologi untuk berbagai tujuan. Intensitas penggunaan media sosial di kalangan generasi muda tersebut membuka ruang bagi mereka lebih terpapar pada informasi yang beragam. Untuk itu diperlukan literasi dalam penggunaan media sosial dengan bijak, filterisasi dan pemahaman berita atau informasi secara selektif. Selain itu, mereka juga perlu diberikan wawasan kebangsaan agar mereka memahami pentingnya persatuan dan solidaritas sosial. Wawasan kebangsaan pada hakikatnya merupakan implementasi nilai-nilai yang bersumber dari 4 (empat) konsensus dasar, yaitu Pancasila, UUD Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Nilai-nilai ini menjadi panduan dan pedoman bagi bangsa Indonesia untuk membangun jati diri atau karakter bangsa. Berbekal pendidikan yang baik, maka para remaja dapat melanjutkan kehidupan yang baik pula. Hal tersebut akan menjadi titik awal yang baik dalam melanjutkan pembangunan bangsa Indonesia ke depan.

Pada kegiatan ini, mitra pengabdian kami adalah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD Divisi Infanteri 3/Darpa Cakti Yudha Datasemen Perhubungan Wilayah Pakkatto Kabupaten Gowa). Sebagai salah satu elemen bangsa Indonesia, TNI AD memiliki divisi komunikasi yang senantiasa berhubungan dengan masyarakat. Oleh sebab itu, pemilihan TNI AD sebagai mitra dapat membantu proses penyebaran informasi di tengah masyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pembinaan generasi muda dilakukan secara kolaboratif antara pihak akademik dan TNI dengan memberikan penyuluhan kepada generasi muda. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan mendorong generasi muda memiliki kecakapan literasi dan wawasan kebangsaan. Kegiatan diawali dengan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table 1.

Tabel 1. Agenda kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan	Uraian	Keterangan
Perencanaan	Membuat rencana kegiatan penyuluhan kepada kelompok sasaran dengan mempertimbangkan waktu dan lokasi kegiatan	Koordinasi dengan mitra terkait waktu pelaksanaan kegiatan
Persiapan	Menyiapkan segala kebutuhan untuk menunjang kegiatan penyuluhan, mulai dari persuratan, materi kegiatan penyuluhan yang akan diberikan, serta kesiapan dosen yang akan menyampaikan materi penyuluhan	Termasuk mempersiapkan susunan acara untuk efisiensi waktu

	serta remaja yang menjadi undangan (objek kegiatan)	
Pelaksanaan	Tim pengabdian masyarakat Fisip UIM melakukan penyuluhan bersama mitra kegiatan yaitu unsur TNI dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, dilakukan pula pemutaran video kegiatan-kegiatan prajurit di daerah perbatasan yang disampaikan oleh Kepala Divisi Infanteri 3/Darpa Cakti Yudha Datasemen Perhubungan Wilayah Pakkatto Kabupaten Gowa yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada generasi muda tentang pentingnya menjaga wilayah NKRI.	Segera setelah kegiatan dilakukan, tim pengabdian melaporkan kegiatan kepada pimpinan fakultas
Evaluasi	Memeriksa catatan pelaksanaan kegiatan agar dapat menjadi bahan masukan untuk kegiatan berikutnya	

3. Hasil dan Pembahasan

Secara garis besar, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar dikelompokkan ke dalam dua materi penyuluhan, yaitu penyuluhan tentang pentingnya kecakapan literasi dan pentingnya wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda.

3.1. Pentingnya Kecakapan Literasi

Pada sesi ini, diberikan pemaparan tentang literasi dan kecakapan literasi yang harus dimiliki generasi muda. Sebelum memulai materi, peserta pelatihan digugah dengan pertanyaan: "apakah literasi itu? mengapa generasi muda harus memiliki kecakapan literasi?" Literasi merujuk pada kemampuan untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks (Rahmatullah, 2024). Ini mencakup tidak hanya literasi bahasa, tetapi juga literasi digital, informasi dan media. Generasi muda harus memiliki kecakapan literasi karena kemampuan ini sangat penting untuk menavigasi dunia yang semakin kompleks dan berbasis informasi (Chairunisa & Zamhari, 2022). Dengan literasi yang baik, generasi muda dapat mengevaluasi sumber informasi, menghindari disinformasi, dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi publik. Selain itu, literasi dapat membantu generasi muda dalam mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di masa depan.

Literasi menurut panduan gerakan literasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah kemampuan membaca, mengakses, memahami dan menggunakan informasi yang berada di sekitarnya untuk mengatasi berbagai persoalan. Adapun jenis-jenis literasi yang harus dikuasai generasi muda sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kecakapan literasi yang harus dimiliki generasi muda

Jenis literasi	Keterangan
Literasi membaca dan menulis	<p>Literasi membaca dan menulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi.</p> <p>Hal ini diperlukan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.</p>
Literasi numerasi	<p>Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.</p> <p>Literasi numerasi juga berupa kemampuan untuk menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, bagan, dan sebagainya untuk mengambil keputusan.</p>
Literasi sains	<p>Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta.</p> <p>Literasi sains juga merupakan kemampuan memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.</p>
Literasi finansial	<p>Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, motivasi, dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial.</p> <p>Tujuan pemahaman ini untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.</p>
Literasi digital	<p>Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya.</p> <p>Pemanfaatan ini harus dilakukan secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.</p>
Literasi budaya dan kewarganegaraan	<p>Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.</p> <p>Literasi kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.</p>

Sumber: Direktorat Sekolah Dasar Kemdikbud (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id>)

Dari enam literasi dasar yang harus dikuasai generasi muda, literasi membaca dan menulis adalah literasi yang paling mendasar yang harus dikuasai dengan baik. Membiasakan membaca buku setiap hari dapat menambah wawasan dan merangsang kemampuan verbal

serta kreativitas. Membiasakan membaca buku setiap hari tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga merangsang kemampuan verbal dan kreativitas. Aktivitas ini membantu memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman, dan memicu imajinasi. Selain itu, membaca secara rutin juga dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, menjadikan individu lebih peka terhadap berbagai perspektif (Supriyadi & Kholid, 2019).

Terkait dengan pertanyaan mengapa literasi penting, peserta disentuh sisi religinya bahwa di dalam ajaran Islam pun, kita diperintahkan membaca sebagaimana firman Allah dalam surat Al Alaq (Mustolehudin, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan membaca. Generasi muda harus banyak membaca karena dengan membaca generasi muda akan memperoleh pengetahuan baru. Dengan banyak membaca, generasi muda dapat berbicara secara bertanggung jawab karena dilandasi ilmu pengetahuan. Selain itu, generasi muda dapat menuliskan ide-ide kreatif karena memiliki banyak referensi bacaan.



Gambar 1. Penyampaian materi kecakapan literasi

3.2. Pentingnya wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda

Memasuki sesi kedua, peserta digugah kembali dengan pertanyaan, “mengapa generasi harus memiliki nilai kebangsaan?”

Pada sesi ini, diberikan materi pentingnya wawasan kebangsaan di kalangan generasi muda. Wawasan kebangsaan perlu dimiliki oleh generasi muda agar mereka tidak kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia di tengah maraknya budaya asing yang masuk seiring kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini (Suargana & Dewi, 2021). Wawasan kebangsaan pada hakikatnya merupakan Implementasi nilai-nilai yang bersumber dari 4 (empat) konsensus dasar, yaitu Pancasila, UUD Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Nilai-nilai ini menjadi panduan dan pedoman bagi bangsa Indonesia untuk membangun jati diri /karakter bangsa. Pada sesi ini, disampaikan juga bahwa generasi muda harus berkontribusi terhadap pembangunan. Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat dan negara. Kontribusi mereka tidak hanya berdampak pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada lingkungan sekitar dan masa depan bangsa. Adapun kontribusi generasi muda dalam pembangunan dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti terbuka dalam menerima berbagai pemikiran dan pengalaman baru, berkontribusi memajukan Indonesia dengan menjadi relawan, mendukung produk lokal, dan

menjadi pengguna internet dan media sosial yang baik. Dengan terbuka dalam menerima berbagai pemikiran dan pengalaman baru, generasi muda dapat memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang isu-isu sosial, ekonomi, dan budaya yang ada.

Keterbukaan informasi juga membuat generasi muda terpapar budaya dan pengalaman baru (Mindarti dkk., 2022). Agar remaja tidak terjerumus pada budaya yang bertentangan dengan budaya bangsa Indonesia, maka rasa kebangsaan harus senantiasa ada dalam jiwa generasi muda. Generasi muda harus dapat memilah segala jenis informasi yang diterimanya (Fatmawati, 2019). Hal-hal yang bertentangan dengan budaya bangsa Indonesia sedapat mungkin dihindari. Demikian pula dengan paham radikalisme yang dapat memecah belah bangsa Indonesia yang merupakan negara multikulturalisme (Susanti, 2022). Untuk itu, generasi muda harus senantiasa melatih diri dengan mengikuti berbagai kegiatan positif untuk mengasah rasa kebersamaan dalam kelompok dan mengasah kemampuan kepemimpinan. Atau bergabung dengan organisasi maupun komunitas sosial agar membiasakan diri untuk menerima perbedaan pendapat, lebih peka terhadap lingkungan dan aktif dalam diskusi.



Gambar 2. Foto Foto bersama setelah penyampaian materi

Saat ini banyak organisasi sosial kemasyarakatan yang membuka peluang bagi generasi muda agar dapat berkontribusi dalam pembangunan, misalnya dengan menjadi relawan. Melalui kegiatan sularela, generasi muda dapat terlibat langsung dalam berbagai proyek sosial, membantu masyarakat yang membutuhkan, dan berkontribusi pada pengembangan komunitas mereka. Untuk menjadi relawan, generasi muda dapat bergabung dalam komunitas sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, maupun kesejahteraan sosial. Generasi muda dapat ikut serta menjadi relawan dalam kegiatan sosial yang ada di daerah masing-masing yang sesuai dengan minat. Namun demikian, perlu dicamkan oleh generasi muda bahwa menjadi relawan adalah panggilan jiwa karena ingin membantu sesama. Pemahaman yang baik terhadap nilai kebangsaan akan mengantarkan generasi muda menjadi relawan yang baik, yang bertanggung jawab melaksanakan pengabdian demi bangsa dan negaranya.

Sumbangsih generasi muda juga diharapkan dalam memajukan perekonomian nasional dengan membeli dan menggunakan produk lokal sebagai bentuk dukungan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pelaku UMKM banyak berjasa dalam perekonomian nasional karena dapat mengurangi kemiskinan dengan membuka lapangan pekerjaan (Anugerah & Nuraini, 2021). Namun demikian, hasil karya UMKM seringkali dikalahkan dengan serbuan produk asing yang diperparah dengan kecenderungan masyarakat yang

tidak mencintai produk dalam negeri (Sedyastuti, 2018). Sebenarnya banyak produk lokal Indonesia yang tidak kalah dengan produk asing, seperti sepatu, sandal, ataupun tas kulit buatan pengrajin. Sepatu ataupun sandal buatan pengrajin Indonesia tidak kalah dengan sepatu ataupun sandal buatan luar negeri. Oleh sebab itu, generasi muda dihimbau untuk mencintai produk Indonesia karena mencintai produk Indonesia merupakan wujud cinta kepada tanah air kita Indonesia.

Dengan wawasan kebangsaan yang dimilikinya, generasi muda dapat berkontribusi dalam pembangunan dengan menjadi pengguna internet dan media sosial yang baik. Dengan wawasan kebangsaan yang dimiliki, generasi muda memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam Pembangunan melalui penggunaan internet dan media sosial yang baik. Mereka dapat menyebarkan informasi positif, mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu sosial yang penting. Selain itu, generasi muda juga dapat berpartisipasi dalam diskusi yang konstruktif, mendukung teman sebaya mengenai pentingnya toleransi dan keberagaman. Sehingga, mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang mendidik dan inspiratif. Melalui Tindakan ini, generasi muda dapat membangun komunitas yang lebih solid dan berdaya saing.

Saat ini teknologi komunikasi dan informasi berkembang dengan pesat. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi harus didukung dengan literasi digital agar generasi muda bijak menggunakan media social (Nahdiana dkk., 2024). Generasi penerus harus bijak dalam memanfaatkan media sosial mulai dari membuat konten, menyebarkan hingga menanggapi konten yang diterima untuk memastikan dampak positif, memanfaatkan media sosial dan internet untuk berkarya atau tukar pikiran maupun informasi positif. Mereka perlu berhati-hati dalam membuat konten, memastikan bahwa informasi yang disebarakan akurat dan tidak menyesatkan. Selain itu, penting untuk menanggapi konten yang diterima dengan kritis dan konstruktif, sehingga dapat membangun diskusi yang sehat. Dengan menggunakan media sosial dan internet sebagai platform untuk berkarya, generasi muda dapat mengekspresikan kreativitas mereka dan berbagi ide inovatif. Memanfaatkan ruang digital untuk tukar pikiran dan informasi positif tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga menciptakan jaringan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan kolektif masyarakat.

Sesi tanya jawab adalah sesi yang paling ditunggu-tunggu. Penilaian terhadap pemahaman peserta penyuluhan terhadap materi yang disampaikan tergambar dari pertanyaan yang diajukan dan antusiasme peserta mengikuti pelatihan dari awal hingga selesainya kegiatan dilakukan.



Gambar 3. Foto Bersama Kepala Divisi Infanteri 3/Darpa Cakti Yudha Datasemen Perhubungan Wilayah Pakkatto Kabupaten Gowa

4. Kesimpulan

Generasi muda harus senantiasa meningkatkan kapasitas dirinya dengan kemampuan literasi yang baik. Namun demikian, kecakapan literasi harus ditunjang dengan pemahaman wawasan kebangsaan yang bersumber dari Pancasila, UUD Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Upaya yang dilakukan tim pengabdian Masyarakat program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Makassar masih terbatas sebagai langkah awal. Pembinaan lebih lanjut harus senantiasa dilakukan kepada generasi muda, karena perbedaan jaman telah mengubah cara pandang (pola pikir) yang berbeda antara generasi tua dan generasi muda. Kegiatan motivasi yang hanya dilakukan 1 (satu) hari harus ditindaklanjuti dengan kegiatan sosialisasi secara berkesinambungan agar nilai kebangsaan itu tertanam dalam jiwa generasi muda sehingga menjadi habitus yang baik di kalangan generasi muda. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh tim, salah satunya adalah masalah waktu. Padatnya jadwal pemateri, khususnya pemateri dari unsur TNI, menyebabkan kegiatan ini beberapa kali tertunda. Tantangan lain yang dihadapi adalah masalah metode penyampaian materi. Pemilihan metode yang tepat untuk menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda menjadi tantangan tersendiri bagi tim dalam pelaksanaan kegiatan ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD), khususnya Kepala Divisi Infanteri 3/Darpa Cakti Yudha Datasemen Perhubungan Wilayah Pakkatto Kabupaten Gowa yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amirullah, H. (2023). *Kemampuan Baca Siswa Indonesia Di Peringkat 74, Literasi Kita Masih Rendah*. <https://rm.id/>. <https://rm.id/baca-berita/parlemen/189321/kemampuan-baca-siswa-indonesia-di-peringkat-74-literasi-kita-masih-rendah>
- Anugerah, F. N., & Nuraini, I. (2021). Peran UMKM Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.13772>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pemuda Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/18781f394974f2cae5241318/statistik-pemuda-indonesia-2023.html>
- Chairunisa, E. D., & Zamhari, A. (2022). Pengembangan E-Modul Strategi Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.36706/jc.v11i1.16047>
- Devega, E. (2017). *Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. http://content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Fatmawati, E. (2019). Tantangan Literasi Informasi Bagi Generasi Muda Pada Era Post-Truth. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 28(2), 57-66. <https://doi.org/10.21082/jpp.v28n2.2019.p57-66>

- Habibah, A. F., & Irwansyah, I. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255>
- Khalida, M. S. (2024, April 3). *Ketua MPR Ingatkan Pentingnya Wawasan Kebangsaan di Era Digital*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/4041813/ketua-mpr-ingatkan-pentingnya-wawasan-kebangsaan-di-era-digital>
- Mindarti, L. I., Saleh, C., & Galih, A. P. (2022). Penerapan Inovasi Sistem Informasi Manajemen Guna Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 258–268. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6336>
- Mustolehudin. (2011). Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Dalam Teks Al Quran Surah Al 'Alaq Ayat 1 – 5. *Analisa*, XVIII (01), 145–154.
- Nahdiana, N., Fitriana, R., & Rahayu, P. B. (2024). Edukasi tentang Pemanfaatan Media Sosial dalam Public Speaking. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i2.8424>
- Rahmatullah, J. (2024). Penggunaan Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Remaja di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Journal Proxemics*, 1(1). <https://doi.org/10.55638/jprox.v1i1.18>
- Rakhmawati, L., & Purwasih, G. D. (2023). Penguatan Wawasan Kebangsaan Dalam Upaya Pencegahan Radikalisme Pada Remaja di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *JIK-PkM: Jurnal Inovatif Dan Kreatif Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>
- Suargana, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Wawasan Kebangsaan Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5584>
- Suharno, Sunarso, Nasiwan, Saputro, J. D., & Hidayah, Y. (2023). Penguatan Wawasan Kebangsaan di Ponpes Darul Ulum Jombang. *PROFICIO*, 4(2), <https://doi.org/10.36728/jpf.v4i2.2676>
- Supriyadi, S., & Kholid, M. R. (2019). Analisis Kritis Dampak Internet Terhadap Perilaku Membaca Mahasiswa. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v10i1.2013>
- Susanti, S. (2022). Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.1065>
- Yuniati, U., & Puspitasari, E. E. (2019). Motif Pendengar Radio di Era Perkembangan Teknologi Informasi (Studi Kepuasan Penggunaan Media Pada Generasi Z di Bandung). *J-IKA*, 6(2), 83–90. <https://doi.org/10.31294/kom.v6i2.6504>